

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KETERSEDIAAN
SARANA DAN PRASARANA DI PULAU KOMODO
KABUPATEN MANGGARAI BARAT**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Pada Jenjang Strata 1**

Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH :

**BAYU AJI
NIM. 416130031**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA
PARIWISATA DI PULAU KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT**

Disusun Oleh:

BAYU AJI

416130031

Mataram, 8 Agustus 2020

Pembimbing I,



Agus Kurniawan, SIP., M.Eng
NIDN.0819088401

Pembimbing II,



Laylan Jauhari, ST., M.URP
NIDN.0810039301

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

FAKULTAS TEKNIK

Dekan,



Dr. Eng. M. Islam Rusyda, ST., MT

NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA
PARIWISATA DI PULAU KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : BAYU AJI

NIM : 416130031

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari, Jumat, 14 Agustus 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Agus Kurniawan, SIP., M.Eng
2. Penguji II : Febrita Susanti, ST, M.Eng
3. Penguji III : Rasyid Ridha, ST, M.Si



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**



Dekan,

Dr. Fauz M. Islamy Rusyda, ST., MT

NIDN. 0824017501

SYARAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bayu Aji

Nim : 416130031

Program Studi : Perencanaan Wilayah Dan Kota

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pariwisata
Di Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini bena-benar hasil saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 8 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan



BAYU AJI
NIM.416130031



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Aji
NIM : 211630031
Tempat/Tgl Lahir : Labuan Bajo 2 Juli 1998
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 085 339 329 322
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

..Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata Di Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat.....

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : Rabu, 19-08-2020

Penulis



NIM. 211630031

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“ Bertambah tua itu bukan berarti kehilangan masa muda.

Tapi babak baru dari kesempatan dan kekuatan ”

“ umur manusia selalu bertambah, bertambah usia berarti kamu juga bertambah tua. Namun dengan bertambahnya usiamu bukan lah suatu penghalang untuk terus berkembang, Jstu dengan umur yang tidak lagi muda kamu harus memaksimalkan setiap usaha dengan kemampuan yang dimiliki agar dapat mencapai impian yang diharapkan ”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku Ibu Hadira dan Bapak ku Mardan yang telah menyekolahkan, membiayai dan memenuhi kebutuhan ku selama ini serta motivasi dan doa yang telah kalian panjatkan kepda ku selama ini. Karna kalian berdua (orang tuaku) alasanku untuk berjuang sampai pada saat ini karna perjuangan ku yang paling utama yaitu melihat kalian tersenyum saat aku memakai toga nanti.
2. Untuk saudariku, Kakak Desi Handriyani, Kakak Adhenalla dan saudaraku yang saya sayangi. semoga kita bisa membahagiakan kedua orang tua kita.
3. Untuk teman-teman ku yang setia selalu menemani saya dan membantu saya dari semester awal sampai saat ini. Yang selalu memberikan motivasi kepada ku dan membantu ku menyelesaikan Skripsi ini.
4. Untuk teman-teman seperjuangan Skripsi ku Barzian, Yudik, Yana, Ame, Mulhan, Wiwit yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada ku.
5. Untuk teman-teman PWK 16'A" Barzian, Yudik, Wiwit, Ismail, Mulhan, Harmaen, Ekhi, Ame, Pebri, Yana, Emi, Fita, Nilam dan Iksan.
6. Untuk semu mahasiswa PWK yang selalu kompak.
7. Untuk kampus Universitas Muhammadiyah Mataram terima kasih karena telah menjadikan kampus ku tempat menuntu ilmu sebagai bekal di masa depan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan semua nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa juga selalu ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan serta membawa ummat manusia dari alam yang gelap gulita ketempat yang lebih baik sampai dengan saat ini.

Rasa terimakasih, penulis persembahkan kepada Pembina – Pembina serta rekan – rekan yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil yang dengan semua itu, proposal penelitian dengan judul “*PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA DI PULAU KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT*”. Telah rampungnya penyusunan penelitian dengan judul tersebut, tidak menandakan bahwa penelitian ini sudah sempurna dan tanpa kekurangan. Melalui sepatah kata sambutan ini, penulis mengharapkan bagi para khalayak umum maupun dari kalangan akademisi, dapat memberikan masukan dan saran serta krtitikan yang akan sangat membantu untuk memperbaiki penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Mataram, 8 Agustus 2020

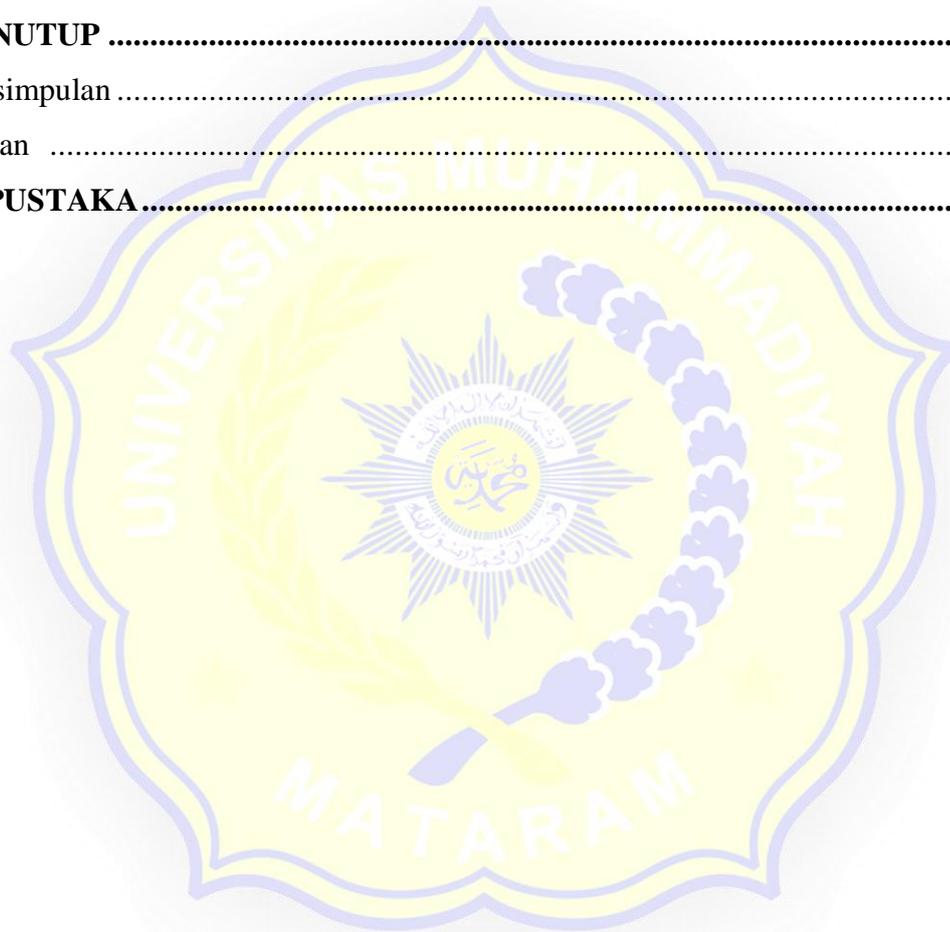
BAYU AJI
NIM.416130031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PUBLIKASI.....	iv
SURAT PERNYATAAN TULISAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Ruang Lingkup	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Akademik.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
1.6 Sistematika pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Terminologi Judul.....	8
2.2 Tinjauan Teori	8
2.2.1 Sarana Dan Prasarana Pariwisata.....	8
2.1.2.1 Sarana Pariwisata.....	9
2.1.2.2 Prasarana Pariwisata	10

2.2.2	Pariwisata Berdasarkan Konsep 4A.....	11
2.2.3	Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata.....	13
2.3	Tinjauan Kebijakan.....	14
2.4	Penelitian Terdahulu.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....		21
3.1	Lokasi Penelitian.....	21
3.2	Jenis Penelitian.....	21
3.3	Sumber Data Penelitian.....	21
3.3.1	Data Primer.....	22
3.3.2	Data Sekunder.....	22
3.4	Populasi Dan Sampel.....	23
3.4.1	Populasi.....	23
3.4.2	Sampel.....	23
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	24
3.6	Metode Analisis.....	26
3.6.1	Analisis Skala Sikap (<i>Likert</i>).....	26
3.7	Variabel.....	27
3.8	Kerangka Berfikir.....	29
BAB VI PEMBAHASAN.....		30
4.1	Gambaran Umum.....	30
4.2	Identifikasi Lokasi Penelitian.....	32
4.2.1	Fisik Dasar.....	32
4.2.1.1	Kondisi Topografi.....	32
4.2.2	Fisik Binaan.....	33
4.2.2.1	Kependudukan.....	33
4.2.2.2	Sosial Ekonomi.....	33
4.3	Gambaran Umum Sarana Dan Prasarana Desa Komodo.....	34
4.4	Sejarah Taman Nasional Komodo.....	35
4.5	Karakteristik Responden.....	37
4.5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	37
4.5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38

4.5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	39
4.6	Persepsi Masyarakat Pulau Komodo	40
4.6.1	Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana dan prasaranaPariwisata.....	39
4.6.2	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Sarana Pokok Pariwisata.....	40
4.6.3	Persepsi Masyarakat TerhadapPengembangan Sarana PenunjangPariwisata	41
4.6.4	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Sarana Pelengkap Pariwisata... 42	
4.7	Pembahasan	45
4.7.1	Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana dan prasarana Pariwisata.....	45
BAB V	PENUTUP	45
5.1	Kesimpulan	45
5.2	Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47

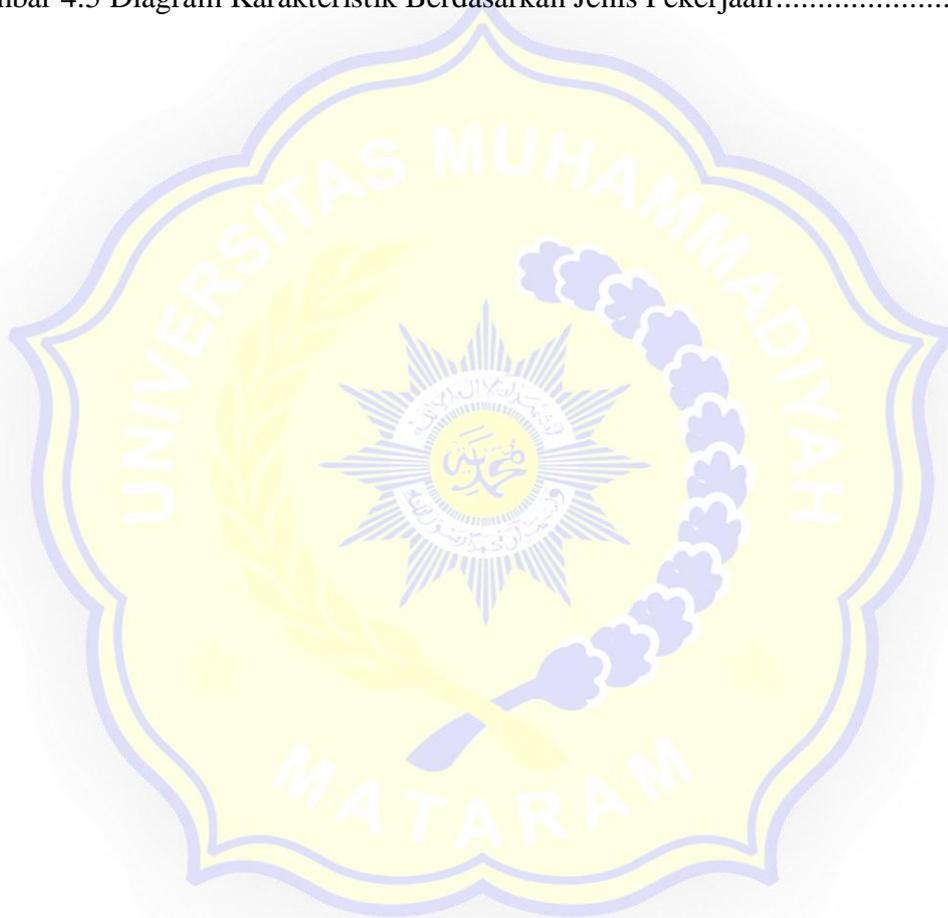


DAFTAR TABEL

Table 2.1 Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata	12
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian	22
Tabel 3.2 Desain Survei	27
Tabel 4.1 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Pulau Komodo Tahun 2020	33
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Usia	37
Table 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Table 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	39
Tabel 4.5 Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Sarana Pokok Pariwisata	40
Tabel 4.6 Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Sarana Pelengkap Pariwisata	41
Tabel 4.7 Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Sarana Penunjang Pariwisata	42
Tabel 4.8 Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pariwisata	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Pulau Komodo.....	5
Gambar 3. 1 Kerangka Analisis Penelitian	31
Gambar 4.1 Peta Administrasi Pulau Komodo, Kecamatan Komodo	33
Gambar 4.2 Tempat Penambilan Air Bersih Dan Tempat Penjualan Souvenir	35
Gambar 4.3 Diagram Karakteristik Berdasarkan Usia	37
Gambar 4.4 Diagram Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Gambar 4.5 Diagram Karakteristik Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	40



ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA DI PULAU KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT

NAMA : Bayu Aji
NIM : 416130031
PROGRAM STUDI : Perencanaan Wilayah dan Kota
PEMBIMBING : Agus Kurniawan, SIP., M.ENG
Laylan Jauhari, ST., M.URP

Pulau Komodo merupakan habitat bagi binatang Komodo, yang berada di dalam wilayah administrasi Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT. Ibu kota Pulau Komodo ini adalah Labuan Bajo. Dalam Pulau Komodo terdapat Desa yang di sebut Desa Komodo. Desa Komodo merupakan salah satu Desa yang berada pada kawasan Taman Nasional Komodo. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana pariwisata di Pulau Komodo. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, questioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap ketersediaan sarana prasarana di Pulau Komodo sangat positif dan membawa perubahan juga buat masyarakat Komodo. Akan tetapi pengelola Taman Nasional Komodo harus melakukan kerja sama masyarakat Pulau Komodo sehingga tidak terjadi perbedaan pendapat terkait rencana pengembangan pariwisata di Pulau Komodo.

KataKunci: Persepsi Masyarakat, sarana dan prasarana, Pulau Komodo

ABSTRACT

COMMUNITY PERCEPTION OF TOURISM FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN KOMODO ISLAND MANGGARAI BARAT DISTRICT

NAME : Bayu Aji
NIM : 416130031
STUDY PROGRAM : Urban and Regional Planning
SUPERVISOR : Agus Kurniawan, SIP., M.ENG
Laylan Jauhari, ST., M.URP

Komodo Island is a habitat for Komodo dragons, which are in the administrative area of Komodo District, West Manggarai Regency, NTT Province. The capital of Komodo Island is Labuan Bajo. In Komodo Island, there is a village called Komodo Village. Komodo Village is one of the villages located in the Komodo National Park area. The purpose of the study was to determine how the perception of tourism was a qualitative descriptive method with data collection techniques using observation, questionnaires and documentation. The results of this study showed that the community's perception of the availability of infrastructure on Komodo Island is very positive and brings changes to the Komodo people as well. However, Komodo National Park managers must cooperate with the Komodo Island community so that there are no differences of opinion regarding tourism development plans on Komodo Island.

Keywords: *Community Perception, facilities and infrastructure, Komodo Island*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang. Pengembangan pariwisata merupakan suatu konsep kegiatan yang menyediakan segala macam bentuk kebutuhan serta sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia NO. 10 pasal 7 ayat 2 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan meliputi kelembagaan pariwisata, dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan pembangunan kelembagaan kepariwisataan yaitu pengembangan sumber daya manusia, regulasi, serta mekanisme operasional dibidang kepariwisataan.

Kegiatan pariwisata di Indonesia sudah dilakukan sejak jaman dulu atau lebih tepatnya ketika masa di tahun 1910. Belanda mendirikan sejenis kantor travel yang bernama *Vereeniging Toeristen Verker* atau disingkat VTV.

Para pejabat kerajaan diketahui sangat gemar berpetualang walaupun daerah yang dikunjungi terbatas karena terbatasnya sarana dan prasarana waktu itu. Sejarah pariwisata di Indonesia sendiri dibagi tiga priode yaitu periode pada masa penjajahan Belanda, periode masa kependudukan Jepang dan Periode setelah Indonesia merdeka. Pada masa ini pariwisata di Indonesia telah menjadi tujuan untuk meningkatkan perekonomian Negara.

Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata di Indonesia adalah Pulau Komodo yang terletak di kepulauan Nusa Tenggara Timur (NTT). Pulau Komodo dikenal sebagai habitat asli hewan komodo. Pulau ini juga merupakan kawasan Taman Nasional Komodo yang dikelola oleh pemerintah pusat. Pulau Komodo berada di sebelah Timur Pulau Sumbawa, yang dipisahkan oleh Selat Sape.

Komodo merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur Indonesia, Ibu Kota Kecamatan ini adalah Labuan Bajo. Pada tahun 1980 taman nasional ini didirikan untuk melindungi Komodo dan habitatnya. Di sana terdapat 277 spesies hewan yang merupakan perpaduan

hewan yang berasal dari Asia dan Australia, yang terdiri dari 32 spesies mamalia, 128 spesies burung, dan 37 spesies reptil. Bersama dengan komodo, setidaknya 25 spesies hewan darat dan burung termasuk hewan yang dilindungi, karena jumlahnya yang terbatas atau terbatasnya penyebaran mereka. Penduduk saat ini adalah pendatang suku Bugis dan suku Bima dari Nusa Tenggara Barat. Di Pulau Komodo, hewan Komodo hidup dan berkembang biak dengan baik.

Hingga Agustus 2009 di Pulau Komodo ini terdapat sekitar 1.300 ekor Komodo. Ditambah dengan pulau lain seperti Pulau Rinca dan Gili Motang, jumlah mereka keseluruhan mencapai sekitar 2.500 ekor. Ada pula sekitar 100 ekor Komodo di Cagar Alam Wae Wull di daratan Pulau Flores.

Komodo atau yang biasa disebut dengan "*varanus komodoensis*" adalah spesies kadal terbesar di dunia yang hidup di Pulau Komodo, penduduk asli Pulau Komodo menyebutnya dengan nama Ora. Komodo pertamakalinya direkomendasikan oleh orang Eropa pada tahun 1910. Namanya meluas setelah tahun 1912. , ketika Pieter Antonie Ouwens, direkrut Museum Zoologi di Buitenzorg (kini Bogor), menerbitkan paper tentang Komodo setelah menerima kulit reptil ini. Nantinya, Komodo ini menjadi faktor pendorong dilakukan ekspedisi ke pulau Komodo oleh W. Douglas Burden pada tahun 1926. Douglas Burden adalah orang yang pertama memberikan nama Komodo Dragon kepada hewan ini.

Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Komodo dan keberadaan sarana dan prasarana di Pulau Komodo belum memadai, untuk menunjang kegiatan pariwisata di Pulau Komodo, sehingga perlu dibangun sarana dan prasarana pariwisata. Selain itu juga pembangunan sarana dan prasarana pariwisata tersebut harus didasari pada kondisi pengembangan pariwisata di Pulau Komodo, dimana pengembangan pariwisata di Pulau Komodo berbasis ekowisata. Oleh sebab itu perlu dibuat sebuah perencanaan sarana dan prasarana pariwisata yang tetap mengacu pada pengembangan pariwisata yang berbasis atau sesuai dengan prinsip-prinsip ekowisata. Pembangunan sarana dan prasarana tersebut juga didasari oleh kebutuhan wisatawan akan sarana dan prasarana pariwisata.

Presiden mengatakan, pengembangan kawasan Taman Nasional Komodo ke depannya akan dibuat lebih terintegrasi antara satu lokasi wisata dengan lainnya di Provinsi NTT. Rancangan pengembangan tersebut, menurut Presiden, akan segera dibahas dengan kementerian dan pihak-pihak terkait. Presiden juga mengingatkan akan prinsip konservasi dan memperhatikan daya dukung Taman Nasional Komodo agar tidak membahayakan lingkungan alam di sana. Presiden berpandangan bahwa diperlukan pemisahan yang jelas antara zona konservasi dan turisme di kawasan tersebut (Haryadi, 2019).

Rencananya Presiden melanjutkan kunjungan wisatawan di kawasan Taman Nasional Komodo tersebut akan menerapkan sistem kuota untuk menjaga keberlangsungan dan keseimbangan lingkungan setempat. Pemerintah sendiri memberikan dukungan penuh atas pengembangan yang lebih terintegrasi di kawasan Taman Nasional Komodo yang memang ditargetkan bagi wisatawan premium itu (wisata yang dapat memberikan pengalaman lebih dari liburan lainnya). Sejumlah pembenahan sarana dan prasarana pendukung pariwisata di NTT sedang direncanakan pemerintah antara lain dermaga kapalsarana dan prasarana air bersih serta sarana dan prasarana pendukung lainnya yang akan dibangun untuk daya dukung pariwisata (Haryadi, 2019)

Sementara itu terkait dengan yang direncanakan pemerintah beberapa warga lokal terutama penduduk dalam kawasan tersebut menolak rencana pengembangandengan alasan warga mempersoalkan prosedur perizinan dalam proses pengambilan keputusan dan lebih memilih untuk mengoptimalkan komunitas-komunitas berbasis turisme yang sudah lama terbentuk di beberapa kampung dalam kawasan (Murianto, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana pariwisata di Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana pariwisata di Pulau Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini berupa ruang lingkung wilayah penelitian dan ruang lingkup materi. Penjelasan masing-masing ruang lingkup wilayah dan materi tersebut adalah sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Pulau Komodo adalah sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan memiliki luas wilayah 19.808 Ha. Desa ini mencakup wilayah Pulau Komodo dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Adapun batas-batas administrasinya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Selat Sape
- Sebelah Timur : Labuan Bajo
- Sebelah Selatan : Laut Flores
- Sebelah Utara : Laut Sumba





Gambar 1. 1

Peta Administrasi Pulau Komodo

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Persepsi merupakan sebagai proses yang digunakan seorang individu untuk memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti, persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan (Murianto, 2014).

Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah berfokus pada pembahasan tentang persepsi masyarakat sarana dan prasarana pariwisata di Pulau Komodo sebagai salah satu pendukung kegiatan pariwisata.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap penambahan wawasan terutama mengenai perencanaan sarana dan prasarana pariwisata pada destinasi-destinasi pariwisata yang baru berkembang, mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah kepariwisataan dan untuk mengaplikasikan teori-teori dan konsep-konsep yang diperoleh selama proses perkuliahan, terutama teori dan konsep yang berkaitan dengan perencanaan sarana dan prasarana pariwisata di destinasi yang baru berkembang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi pengaruh positif bagi pengembangan dan pengelolaan Pulau Komodo. Selain itu juga hasil penelitian ini juga diharapkan dipakai sebagai bahan referensi dalam perencanaan dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di Pulau Komodo. Agar pengelola bisa mengidentifikasi sarana dan prasarana pariwisata yang tepat digunakan di Pulau Komodo. Sehingga dapat menarik minat wisatawan tanpa mengurangi keindahan dan keaslian Pulau Komodo.

1.6 Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DA KEBIJAKAN

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan adanya beberapakebijakan yang terkait dengan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas yang terdiri atas Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Lingkup Penelitian, Sumber Data dan Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Metode Pengolahan Data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang Kondisi Fisik, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, dan Pembahasan Hasil Analisis.

BAB V: KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan memeberikan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

A. Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna (Slameto, 2015).

B. Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis (Marx, 2017).

C. Sarana

Sarana pariwisata merupakan suatu sarana dan prasarana agar prasarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan dan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar (Wahab, 2017).

D. Prasarana

Prasarana pariwisata sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan (Wahab, 2017).

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Sarana Dan Prasarana Pariwisata

Sarana dan prasarana pariwisata merupakan salah satu penunjang perkembangan pariwisata, sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan dapat terjangkau oleh wisatawan.

2.2.1.1 Sarana Pariwisata

Sarana pariwisata merupakan suatu sarana dan prasarana agar prasarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan dan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar (Wahab, 2017). Sarana pariwisata dapat di bagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu:

➤ Sarana pokok

Sarana pokok pariwisata adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, yaitu :

- *Travel Agent and Tour Operator*
- Perusahaan-perusahaan angkutan wisata
- Hotel dan jenis akomodasi lainnya
- Bar dan Restoran, serta rumah makan lainnya
- Objek wisata dan atraksi wisata

➤ Sarana pelengkap

Sarana pelengkap pariwisata adalah perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan sarana dan prasarana untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok pariwisata, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata (Wahab, 2017). Berikut adalah beberapa contoh perusahaan pariwisata sekunder menurut (Pendit) :

- Perusahaan yang membuat kapal khusus untuk wisatawan, seperti : cuiser, gerbong khusus bagi wisatawan, mobil atau bus khusus bagi wisatwan.
- Toko pakaian (*boutiques*), toko perhiasan (*jewellery*), toko kelontongan dan toko foto (cuci-cetak).
- Binatu, salon (*barbershop*), salon kecantikan, dan lain-lain.

➤ Sarana penunjang pariwisata

Sarana penunjang pariwisata adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok. Selain berfungsi untuk membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, sarana penunjang pariwisata memiliki fungsi yang jauh lebih penting yaitu membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya (Wahab, 2017). Misalnya *night club*, *casinos*, *steambaths*, dan lain-lain. Adanya sarana pelengkap dan penunjang pariwisata seperti yang telah diuraikan di atas akan mendukung sarana-sarana pokok. Hal ini berarti bahwa ketiga sarana pariwisata tersebut, satu sama lainnya harus saling mengisi dan melengkapi.

2.2.1.2 Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan (Wahab, 2017). Berikut ini adalah beberapa prasarana dalam kepariwisataan, yaitu:

➤ *Receptive Tourist Plant*

Segala bentuk badan usaha atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata, yaitu :

- Perusahaan yang kegiatannya adalah merencanakan dan menyelenggarakan perjalanan bagi orang yang akan melakukan perjalanan wisata. Misalnya: *tour operator and travel agent*.
- Badan atau organisasi yang memberikan penerangan, penjelasan, promosi dan propaganda tentang suatu daerah tujuan wisata. Misalnya: *Tourist Information Center* yang terdapat di *airport*, terminal, pelabuhan, atau suatu *resort*.

➤ *Residential Tourist Plant*

Semua sarana dan prasarana yang dapat menampung kedatangan para wisatawan untuk menginap dan tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah semua bentuk akomodasi yang diperuntukkan bagi wisatawan dan juga segala bentuk rumah makan dan restoran yang ada. Misalnya: hotel, motor hotel (*motel*), wisma, *homestay*, *cottages*, *camping*, *youth hostel*, serta rumah makan, restoran, *self-services*, *cafeteria*, *coffee shop*, *grill room*, *bar*, *tavern*, dan lain-lain.

➤ *Recreative and Sportive Plant*

Semua Sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olah raga. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah sarana dan prasarana untuk bermain *golf*, kolam renang, *boating*, *surfing*, *fishing*, *tennis court*, dan sarana dan prasarana lainnya.

2.2.2 Pariwisata Berdasarkan Konsep 4A (Atraksi, Akseibilitas, Amenitas, Aktifitas)

Produk pariwisata terdiri dari komponen-komponen yang dapat digolongkan menjadi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan aktivitas yang lebih dikenal dengan konsep 4A. Mengenai konsep 4A, James Spillane dalam bukunya yang berjudul *Pariwisata Indonesia Siasati Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan dalam* (Warang, 2015) memberi penjelasan sebagai berikut :

1. Atraksi

Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata (Spilane, 1994). Menurut pengertiannya atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah:

- Keindahan alam.

- Iklim dan cuaca.
- Kebudayaan.
- Sejarah.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Faktor-faktor yang penting di dalam aksesibilitas meliputi: denah perjalanan wisata, data atraksi wisata, bandara, transportasi darat, waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke tempat wisata, biaya untuk transportasi, dan banyaknya kendaraan ke tempat wisata.

3. Amenitas

Amenitas adalah sarana dan prasarana pendukung demi kelancaran kegiatan pariwisata yang juga ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Amenitas bukan terdapat pada daerah tujuan wisata, namun pada dasarnya amenities dibutuhkan pada saat wisatawan melakukan perjalanan ke tempat tujuan wisata. Sarana dan prasarana tersebut terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat.

4. Aktivitas

Aktivitas adalah apa saja yang dilakukan wisatawan di daerah tujuan wisata. Aktivitas yang beraneka ragam bagi wisatawan dapat meningkatkan pengeluaran wisatawan. Selanjutnya, aktivitas usaha yang dapat dikerjakan oleh penduduk setempat. Aktivitas usaha dapat berupa penjualan jasa atau layanan maupun penjualan barang kepada wisatawan. Sesuai dengan prinsip pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dapat memberdayakan penduduk setempat dengan memberikan keuntungan kepada mereka. Keuntungan tersebut dapat berupa keuntungan ekonomi maupun sosial budaya. Semakin lengkap dan terintegrasinya ke 4 unsur tersebut dalam produk wisata maka semakin kuat posisi penawaran dalam system kepariwisataan.

2.2.3 Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata

Sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana atau prasarana di artikan sebagai suatu proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan.

Table 2.1

Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata

No	Kriteria	Standar Minimal
1	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial, atau budaya
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)
4	Sarana dan prasarana	Agen perbelanjaan, pusat informasi, salon, sarana dan prasarana kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant, TIC (Tourism Inrormasiion Center), Guiding (pemandu wisata). Plang informasi, petugas yang memeriksa untuk masuk keluar nya wisatawan
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk
6	Carering Service	Adanya pelayanan makanan dan minuman (restoran dan rumah makan, warung nasi dan lain-lain).
7	Aktifitas rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain
8	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum
9	Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler), dan internet akses)
10	Sistem Perbankan	Adanya Bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya.
11	Kesehatan	Poliklinik, poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan, yang baik untuk penyakit yang

		mungkin di derita wisatawan
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, ramburambu perhatian, pengarah kepada wisatawan)
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14	Sarana ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan
15	Sarana pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16	Sarana olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga

Sumber : (Kreck & Agusbushro, 2014)

2.3 Tinjauan Kebijakan

1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 Dalam pembangunan kepariwisataan harus mempertimbangan hal - hal sebagai berikut:

- Prasarana umum meliputi:
 1. Jaringan listrik dan lampu penerangan
 2. Jaringan air bersih
 3. Jaringan telekomunikasi
 4. Sistem pembuangan air limbah
- Sarana dan prasarana umum meliputi:
 1. Sarana dan prasarana keamanan, seperti pemadam kebakaran, sarana dan prasarana tanggap bencana di destinasi yang rawan bencana.
 2. Sarana dan prasarana keuangan dan perbankan, seperti anjungan tunai mandiri dan tempat penukaran uang.
 3. Fasilitas bisnis. Seperti kios kelontong dan toko obat 24 jam, warung internet, telepon umum, sarana penitipan dan penyimpanan barang.
 4. Sarana dan prasarana kesehatan, berupa poliklinik 24 jam dan sarana dan prasarana pertolongan pertama pada kecelakaan.

5. Sarana dan prasarana sanitasi dan kebersihan, seperti toilet umum, jasa binatu, dan tempat sampah.
6. Sarana dan prasarana khusus bagi penderita cacat fisik, anak-anak dan lanjut usia.
7. Sarana dan prasarana rekreasi, seperti sarana dan prasarana peristirahatan, sarana dan prasarana bermain anakanak, sarana dan prasarana olah raga, dan sarana dan prasarana pejalan kaki.
8. Sarana dan prasarana lahan parkir.
9. Sarana dan prasarana ibadah.
- Sarana dan prasarana pariwisata meliputi:
 1. Sarana dan prasarana akomodasi
 2. Sarana dan prasarana rumah makan
 3. Sarana dan prasarana informasi dan pelayanan pariwisata, sarana dan prasarana pelayanan kemigrasian, pusat informasi pariwisata.
 4. Polisi pariwisata dan satuan tugas wisata
 5. Toko cendramata
 6. Petunjuk arah/papan informasi pariwisata/rambu lalu lintas wisata.
 7. Bentuk bentang lahan

2) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Laut, perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional Kawasan Taman Nasional Komodo; Strategi untuk pengembangan prasarana dan sarana bernilai penting nasional yang mendukung ekonomi kelautan berbasis pariwisata untuk kesejahteraan masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:

1. Melindungi dan menjamin akses masyarakat lokal dalam perusahaan kegiatan ekonomi;
2. Mengembangkan prasarana dan sarana untuk memacu pertumbuhan sektor pariwisata;
3. Menjamin penyediaan program strategis nasional;

4. Mengalokasikan wilayah perairan untuk pengembangan prasarana dan sarana bernilai penting nasional;
 5. Mengembangkan dan mengatur jaringan transportasi laut, pipa dan/atau kabel bawah laut;
 6. Mengembangkan sistem pengawasan, pengamanan, dan perawatan untuk mendukung kegiatan telekomunikasi, jasa maritim, dan industri perikanan, dan penyediaan energi serta tenaga listrik;
 7. Pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk mendukung pariwisata dan kesejahteraan masyarakat; dan
 8. mengalokasikan dan menata alur pelayaran dan perlintasan dengan memperhatikan perlindungan lingkungan laut dan akses nelayan.
- 3) Dalam upaya mendalami kepariwisataan, perlu terlebih dahulu memahami berbagai definisi kepariwisataan secara komprehensif, sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata terutama Pasal 1 angka (1) sampai dengan (10) yang menyatakan bahwa :
1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
 2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
 3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai sarana dan prasarana serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
 4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan

masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

5. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, sarana dan prasarana umum, sarana dan prasarana pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
7. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
9. Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
10. Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

4) Perpres No.32 Tahun 2018 Tentang Badan Otorita Pengelolaan Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores. Tugas dari BOP Labuan

Bajo Melakukan koordinasi sarana dan prasarana terhadap perencanaan, pengembangan, pembangunan, pengelolaan, dan pengendalian zona koordinatif dan zona otorita kawasan pariwisata Labuan Bajo Flores. Zona koordinatif (BOP) Labuan Bajo Flores meliputi Kawasan Pedesaan Prioritas Nasional (KPPN) Pulau Komodo dan sekitarnya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tinjauan hasil penelitian sebelumnya yang dimaksud adalah kajian terhadap hasil-hasil karya yang relevan dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian tersebut akan dijadikan sebagai referensi dalam melengkapi penelitian ini.



Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Variable	Kesimpulan
1	<ul style="list-style-type: none"> - I Kadek Hariyana - I Gst. Agung - Oka Mahagangga 	<p>Persepsi Masyarakat Tentang Pengembangan Pariwisata Pulau Lembeh (Studi Di Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung)</p>	<p>Kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Objek Dan Daya Tarik Wisata - Sarana Dan Prasarana - Tata Laksana - Masyarakat 	<p>Tanggapan atau pandangan masyarakat tentang pengembangan pulau lembeh khususnya di Kecamatan Lembeh Selatan memberikan tanggapan tentang pengembangan pariwisata pulau lembeh untuk saat ini belum baik dan belum dikelola oleh pemerintah dengan maksimal, karena masih ada tempat-tempat wisata yang ada di Kecamatan Lembeh Selatan butuh perbaikan dan pembenahan.</p>
2	<ul style="list-style-type: none"> - Yolanda Dede Harbig Ginting - Femmy M. G. Tulusan - Jericho D. Pombengi 	<p>Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung</p>	<p>Kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarana - Persepsi Masyarakat - Persepsi Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi masyarakat dengan akan di bangunnya artshop, restaurant, stage pementasan tarian bali di sekitar areal Goa Peteng diperoleh skor rata-rata 4,65 atau Sangat setuju - Persepsi wisatawan dengan adanya sarana dan prasaranasarana dan prasarana yang akan dibangun di sekitar daya tarik wisata Goa Peteng dengan rata-rata 4,40 atau sangat baik

	- Kartika F. Nieama	<p>Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Sarana dan prasarana Dan Pelayanan Di Candi Prambanan</p>	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi Sebelum Berkunjung - Ekspektasi - Persepsi Terhadap Kualitas Objek 	<p>Ekspektasi sebelum berkunjung dibandingkan dengan hasil persepsi terhadap kualitas objek yang dimiliki oleh wisatawan mancanegara adalah sesuai atau bahkan melebihi ekspektasi. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan mana negara yang datang mengunjungi Candi Prambanan memiliki <i>better experience</i>.</p>
--	---------------------	--	------------	---	--



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Pulau Komodo adalah sebuah Desa yang terdapat di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan memiliki luas wilayah 19.808 Ha. Desa ini memiliki titik koordinat 8.55°S 119.45°E dan batas-batas administrasinya adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Selat Sape,
Sebelah Timur : Labuan Bajo
Sebelah Selatan : Laut Flores
Sebelah Utara : Laut Sumba

3.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan atau memberikan gambaran secara detail dan sistematis tentang persepsi masyarakat yang ada di Pulau Komodo terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata di Pulau Komodo. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan faktual secara akurat serta penelitian yang pemecahan masalahnya menggunakan data empiris dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*Independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2005).

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan atau memberikan gambaran secara detail dan sistematis tentang Persepsi Masyarakat yang ada di Pulau Komodo terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata di Pulau Komodo.

3.3 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud adalah sumber data penelitian yang

diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa penyebaran questioner, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda) sedangkan data sekunder digunakan untuk sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3.3.1 Data Primer

Data primer yang dimaksud adalah data utama yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada pada Pulau Komodo didalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan melakukan survei lapangan secara langsung dengan mengamati objek yang menjadi sasaran dalam penelitian terkait sarana dan prasarana pariwisata yang akan diteliti. Adapun bentuk survei primer yang dilakukan adalah observasi lapangan dan questioner serta melakukan dokumentasi pada lokasi penelitian. Pembagian questioner yang dilakukan adalah pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Pihak-pihak yang akan di bagikan lembar questioner adalah masyarakat lokal sekitar yang berada di lokasi penelitian.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari survei primer. Kegiatan survei sekunder ini dilakukan untuk mendapatkan data-data kepustakaan yang berkaitan kondisi dari obyek pengembangan sarana dan prasarana pada lokasi yang akan di teliti. Dalam hal ini data sekunder yang diperlukan adalah data yang berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata seperti villa penginapan staf, *plaza open air*, *restaurant*, pengolahan air limbah, *office park*, gedung genset di Pulau Komodo, jumlah pengunjung di kawasan wisata Pulau Komodo, serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang mendukung kepariwisataan di Pulau Komodo.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah universum, di mana universum itu dapat berupa orang, benda, ataupun wilayah. Populasi dibedakan menjadi dua kategori, yaitu populasi target dimana populasinya adalah “seluruh unit” populasi, dan populasi survey, yaitu sub-unit dari populasi target: sub-unit dari populasi survey selanjutnya menjadi sampel penelitian.

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan masyarakat sekitar lokasi yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian.

Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan populasi yang digunakan adalah jumlah Kepala Keluarga yang berada pada lokasi penelitian. Jumlah populasi untuk masyarakat sebanyak 500 KK. Sehingga sampel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+(N(e^2))}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel

N = Anggota Sampel

e = Eror Sampel (*error level* sebesar 10%)

Perhitungan Masyarakat :

$$\begin{aligned} n &= \frac{500}{1 + 500(0,1)^2} \\ &= \frac{500}{1+(500 \times 0,01)} \\ &= \frac{500}{6} \\ &= 83 \end{aligned}$$

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Sampel
1	Komodo	Komodo	1.869	500	83
Total			1.869	500	83

Sumber ; Hasil Hitungan 2019

Berdasarkan hasil dari perhitungan sampel diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 sampel yang akan disebar pada Desa Komodo . Sampel yang akan dijadikan sasaran penyebaran questioner di Desa Komodo akan ditunjukan kepada masyarakat sekitar pada lokasi penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu, yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan .

Teknik–teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Survey primer pada penelitian ini di lakukan melalui survey lapangan, questioner dan dokumentasi, yakni pengamatan keadaan yang ada di lapangan secara visual. Tujuan dari survey ini yaitu untuk mengamati secara langsung kondisi existing yang terdapat pada lapangan

a. Observasi Lapangan

Observasi adalah peninjauan langsung ke wilayah studi, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara nyata tentang wilayah studi. Peninjauan ini meliputi sarana dan prasarana pariwisata, Sedangkan kegiatan-kegiatan dalam observasi ini berupa pencatatan, dokumentasi.

b. Questioner

Questioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Perdana & Reventiary, 2016). Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebarkan *form* questioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan variabel penelitian.

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan questioner guna untuk mengetahui berapa proporsi responden yang menyetujui atau tidak menyetujui tentang rencana sarana dan prasarana pariwisata di Pulau Komodo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Jadi, dokumentasi bukanlah catatan peristiwa yang terjadi saat ini atau masa yang akan datang, namun catatan masa lalu. Dokumentasi juga disebut sebagai suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Atau mengumpulkan data dengan cara mengutip dari dokumen-dokumen yang sudah jadi baik berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan objek keperluan penelitian (Sugiyono, satujam.com, 2014).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder diperoleh dari sumber lain secara tidak langsung, yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan obyek penelitian baik secara nasional, catatan-catatan penunjang, dan literatur, buku-buku perpustakaan, dokumentasi, arsip-arsip dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah, seperti Dinas Pariwisata, Kantor Daerah Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur, Kepala lembaga TNK (Taman Nasional Komodo), Kemen KP (Kelautan dan Perikanan), Kemen LHK (Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pemda (Pemerintah Daerah).

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Skala Sikap (*Likert*)

Dalam penelitian ini Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif yang dikumpulkan dengan metode *quesioner*, teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu teknik analisis skala *likert* untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif mengenai persepsi masyarakat (Hariyana & Mahagangga, 2015).

Dari hasil Penilaian skoring pada persepsi oleh responden menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: sangat tidak baik= 1, kurang baik= 2, biasa saja= 3, baik= 4, dan sangat baik. Hasil dari *questioner* yang di bagikan pada responden kemudian di olah dengan metode tabulasi untuk mengetahui nilai frekuensi jumlah persepsi dengan *one score one indicator*, yakni satu nilai satu pertanyaan. Hasil total skoring dijumlahkan dan dianalisis menggunakan skala *likert* untuk menghasilkan interval berapa persen persepsi masyarakat Pulau Komodo terhadap sarana dan prasarana. Adapun rumus yang di gunakan :

1. Mengukur Jumlah Responden

$$\text{Rumus} = \text{Total Jumlah Responden} \times \text{Pilih Angka Skor Likert}$$

2. Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus} = \quad Y &= \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden} \\ X &= \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden} \end{aligned}$$

3. Menghitung Index Interval

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

- Angka 0% – 19,99% = Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
- Angka 20% – 39,99% = Tidak setuju / Kurang baik)

- Angka 40% – 59,99% = Cukup / Netral
- Angka 60% – 79,99% = (Setuju/Baik/suka)
- Angka 80% – 100% = Sangat (setuju/Baik/Suka)

3.7 Variabel

Untuk mendapatkan gambaran tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Sarana Dan PrasaranaPariwisata Di Pulau Komodo. Ada beberapa variabel yang digunakan dan menjadi acuan untuk mempermudah survei serta pengolahan data pada penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2:

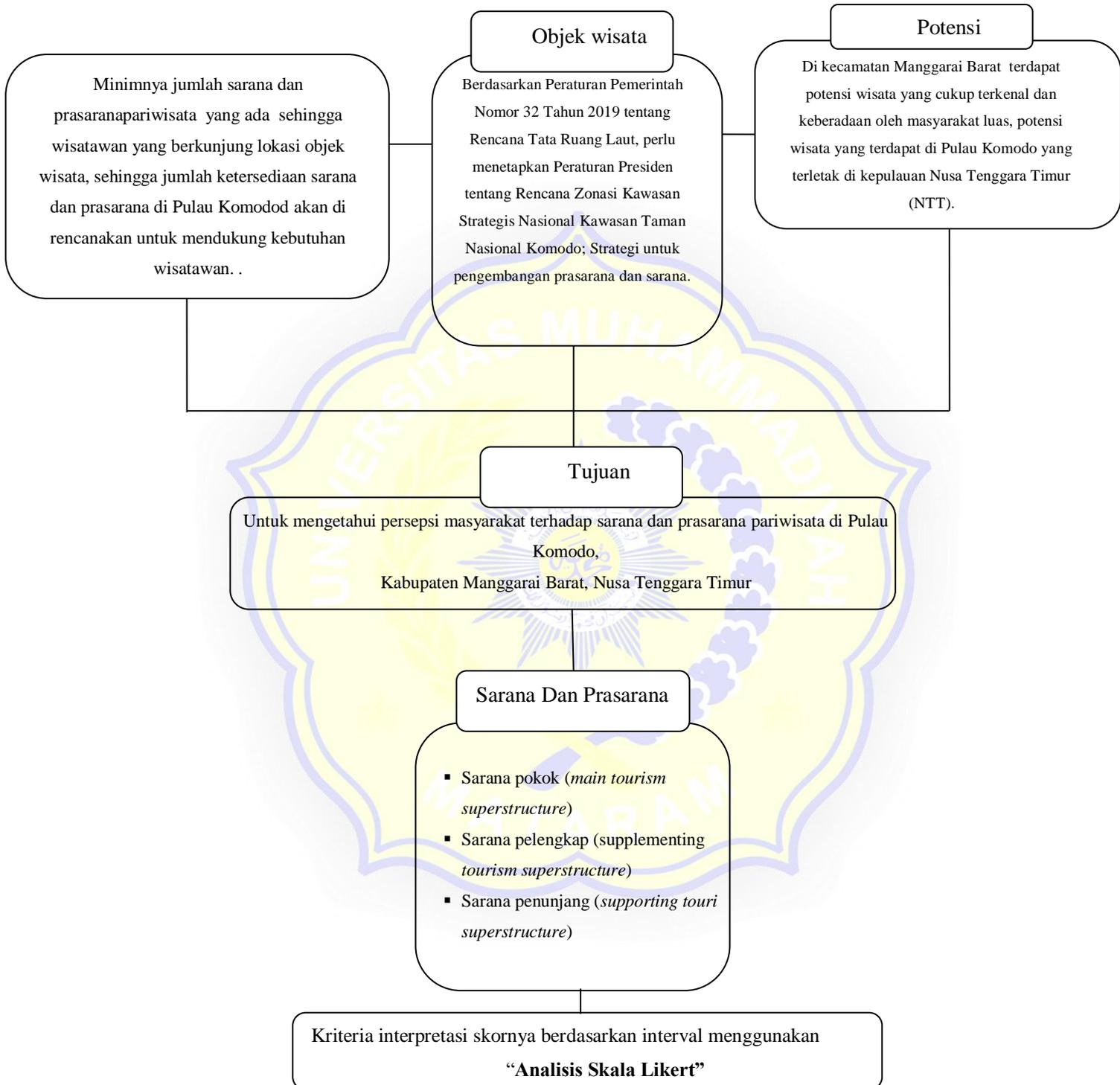


Tabel 3.2 Desain Survei

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sumber data	Metode Pengumpulan Data
<p>Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap ketersediaan sarana dan prasaranapariwisata di Pulau Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur</p>	<p>Sarana Dan Prasarana pariwisata</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sarana pokok (<i>main tourism superstructure</i>) ▪ Sarana pelengkap (<i>supplementing tourism superstructure</i>) ▪ Sarana penunjang (<i>supporting tourism superstructure</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) - Journal Persepsi Masyarakat Tentang Perencanaan Pengembangan Pariwisata - Dinas Pariwisata Kab. Manggarai Barat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey Primer <ul style="list-style-type: none"> - Observasi lapangan - Questioner ▪ Survey sekunder <ul style="list-style-type: none"> - Dinas pariwisata Kab. Manggarai Barat - Kepala lembaga TNK - Kemen KP (Kelautan dan Perikanan)

3.8 Kerangka Berfikir

Bagan 3.1 Kerangka Berfikir



Gambar 3. 2 Kerangka Analisis Penelitian